

## **Nusantara dalam Harmoni: Festival Folklore Kota Lama sebagai Perayaan Budaya dan Ekonomi**

**Desti Puspita Arum<sup>1</sup>, Lely Oktavia Rahmawati<sup>2</sup>, Ani Puspitasari<sup>3</sup>, Enik Rahayu<sup>4</sup>, Henry Yuliamir<sup>5</sup>, Julian Andriani Putri<sup>6</sup>, Septa Intiar<sup>7</sup>, Renny Aprilliyani<sup>8</sup>**

*<sup>1,2,3,4,5,6,7,8</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pariwisata Indonesia, Indonesia*

### **Corresponding Author**

**Nama Penulis:** Enik Rahayu

**E-mail:** [enikrahayu@stiepari.ac.id](mailto:enikrahayu@stiepari.ac.id)

### **Abstrak**

*Festival Folklore Kota Lama di Semarang menjadi sebuah inisiatif strategis yang menggabungkan pelestarian budaya dan pengembangan ekonomi lokal. Artikel ini membahas dampak sosial, budaya, dan ekonomi dari festival ini sebagai upaya untuk meningkatkan daya tarik wisata dan memperkuat identitas lokal. Metode pengabdian yang digunakan adalah Focus Group Discussion (FGD) dan observasi partisipatif, melibatkan berbagai pemangku kepentingan, seperti pemerintah daerah, komunitas budaya, dan pelaku UMKM. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa festival ini berhasil meningkatkan kunjungan wisatawan hingga 25% dan okupansi hotel hingga 90-100%, sekaligus memperkuat sektor ekonomi kreatif melalui peningkatan pendapatan pelaku UMKM. Selain itu, festival ini menjadi sarana efektif untuk melestarikan seni dan budaya tradisional, meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya warisan budaya, dan memperkuat citra Kota Lama Semarang sebagai destinasi wisata budaya unggulan. Artikel ini juga memberikan rekomendasi untuk memperkuat keberlanjutan festival melalui inovasi berbasis teknologi digital dan kolaborasi lintas sektor. Dengan tema "Nusantara dalam Harmoni," festival ini membuktikan bahwa kegiatan budaya dapat menjadi pilar penting dalam pembangunan ekonomi dan sosial daerah.*

**Kata kunci-** festival budaya, pelestarian budaya, ekonomi kreatif.

### **Abstract**

*The Kota Lama Folklore Festival in Semarang is a strategic initiative that combines cultural preservation and local economic development. This article examines the social, cultural, and economic impacts of the festival as an effort to enhance tourism appeal and strengthen local identity. The community service methods used include Focus Group Discussions (FGD) and participatory observations, involving various stakeholders such as local government, cultural communities, and MSME actors. The results show that the festival successfully increased tourist visits by up to 25% and hotel occupancy rates to 90-100%, while also strengthening the creative economy sector through increased income for MSME actors. Furthermore, the festival serves as an effective medium for preserving traditional arts and culture, raising public awareness of the importance of cultural heritage, and enhancing Kota Lama Semarang's image as a leading cultural tourism destination. This article also provides recommendations to strengthen the festival's sustainability through technology-based innovations and cross-sector collaboration. With the theme "Nusantara in Harmony," the festival demonstrates that cultural activities can become a vital pillar of regional economic and social development.*

**Keywords-** cultural festival, cultural preservation, creative economy.

## **PENDAHULUAN**

Kebudayaan merupakan identitas yang menjadi daya tarik utama sebuah daerah, khususnya dalam mendukung sektor pariwisata. Kota Semarang, dengan Kawasan Kota Lama yang kaya akan nilai historis dan arsitektur kolonial Belanda, memiliki potensi besar untuk menjadi pusat kebudayaan dan destinasi wisata unggulan di Indonesia. Salah satu upaya strategis dalam memanfaatkan potensi tersebut adalah melalui penyelenggaraan *Festival Folklore Kota Lama*, sebuah kegiatan tahunan yang mengintegrasikan seni pertunjukan, budaya lokal, dan keberagaman budaya Nusantara.

Festival ini dirancang tidak hanya sebagai hiburan bagi wisatawan, tetapi juga sebagai media pelestarian budaya dan promosi destinasi wisata. Penyelenggaraan festival telah menunjukkan dampak positif, seperti peningkatan jumlah kunjungan wisatawan domestik dan mancanegara serta pertumbuhan ekonomi kreatif di kawasan Kota Lama. Studi terdahulu menunjukkan bahwa festival budaya mampu menjadi katalisator dalam menggerakkan ekonomi lokal melalui penguatan sektor UMKM dan pelibatan masyarakat dalam aktivitas ekonomi kreatif. (Firmansyah, E., & Rachmawati, 2020). Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa festival budaya mampu menjadi katalisator dalam menggerakkan ekonomi lokal, khususnya melalui penguatan sektor UMKM dan pelibatan masyarakat dalam aktivitas ekonomi kreatif (Raharjo, 2021).

Manfaat lain yang signifikan dari festival budaya adalah penguatan identitas budaya lokal, peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya pelestarian warisan budaya, serta penciptaan citra positif sebagai destinasi wisata unggulan. Penelitian sebelumnya menegaskan bahwa keberhasilan sebuah festival budaya tidak hanya ditentukan oleh kemasan acara, tetapi juga kemampuan untuk mengintegrasikan elemen tradisional dengan inovasi modern agar tetap relevan bagi generasi muda dan berbagai segmen wisatawan. (Sutrisno, A., & Mariani, 2020). Penelitian oleh (Kusumawardhani, 2022) menunjukkan bahwa keberhasilan festival budaya tidak hanya ditentukan oleh kemasan acara, tetapi juga oleh kemampuan pengelola untuk mengintegrasikan elemen tradisional dan modern, sehingga tetap relevan bagi berbagai segmen wisatawan.

Namun demikian, Festival *Folklore* Kota Lama juga menghadapi sejumlah tantangan. Modernisasi yang pesat dan meningkatnya persaingan dengan destinasi wisata lain di Indonesia menuntut pengelola festival untuk terus berinovasi tanpa kehilangan esensi tradisional yang menjadi nilai utama. Terlebih lagi, menarik minat generasi muda menjadi pekerjaan rumah yang perlu mendapat perhatian serius untuk menjaga keberlanjutan acara ini (Setiawan, 2019). (Purnomo, 2019) Modernisasi yang pesat dan persaingan dengan berbagai destinasi wisata lain di Indonesia juga menjadi faktor yang perlu diantisipasi untuk menjaga keberlanjutan acara ini.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis lebih mendalam dampak sosial, budaya, dan ekonomi dari Festival *Folklore* Kota Lama serta menyusun strategi inovatif untuk meningkatkan daya tarik festival ini. (Kementerian Pariwisata Indonesia, 2022) Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang aplikatif bagi pengelola festival dan pemerintah daerah dalam rangka memaksimalkan manfaat dari kegiatan budaya tahunan ini.

## **METODE**

Pendekatan pengabdian ini berfokus pada metode *Focus Group Discussion* (FGD) untuk mengeksplorasi dampak sosial, budaya, dan ekonomi dari Festival *Folklore* Kota Lama serta menyusun rekomendasi inovatif untuk meningkatkan kualitas festival di masa mendatang. Metode ini dipilih karena memungkinkan interaksi langsung antara berbagai pemangku kepentingan untuk menggali perspektif, pengalaman, dan usulan yang relevan secara mendalam. Tahapan Pelaksanaan penelitian ini meliputi :

### **A. Persiapan dan Perencanaan**

Tahap ini melibatkan:

1. Identifikasi peserta FGD, termasuk pengelola festival, pelaku UMKM, tokoh budaya lokal, wisatawan, dan perwakilan pemerintah daerah.
  2. Penyusunan panduan diskusi yang mencakup topik utama, seperti pelestarian budaya, dampak ekonomi, tantangan pelaksanaan, dan inovasi untuk festival.
  3. Penjadwalan kegiatan FGD yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan dalam suasana diskusi yang kondusif.
- B. Pelaksanaan FGD
1. Diskusi dilaksanakan dalam kelompok kecil dengan jumlah peserta 8–12 orang per sesi. Setiap sesi dipandu oleh seorang fasilitator yang berperan menjaga fokus diskusi dan memastikan semua peserta memberikan kontribusi.
  2. Data dikumpulkan dari tanggapan peserta selama diskusi, termasuk pandangan, pengalaman, tantangan, dan rekomendasi terkait festival. Diskusi direkam (dengan izin peserta) untuk memudahkan analisis data.
- C. Dokumentasi dan Analisis Data
1. Hasil diskusi dicatat secara rinci, mencakup pendapat mayoritas, ide-ide inovatif, dan poin kritis dari masing-masing peserta.
  2. Data dianalisis untuk mengidentifikasi tema utama yang muncul dari diskusi, seperti dampak festival terhadap pelestarian budaya, kontribusi pada sektor ekonomi, dan strategi keberlanjutan.
- D. Validasi Temuan
1. Setelah analisis awal, temuan utama disampaikan kembali kepada peserta dalam forum umpan balik untuk memastikan bahwa hasil analisis mencerminkan perspektif mereka secara akurat.
  2. Berdasarkan hasil diskusi, disusun rekomendasi strategis yang aplikatif dan dapat diterapkan oleh pengelola festival dan pemerintah daerah.
- E. Penyusunan Laporan
- Hasil akhir berupa laporan pengabdian yang mencakup:
1. Ringkasan hasil diskusi
  2. Analisis tema-tema utama
  3. Rekomendasi untuk pengembangan Festival *Folklore* Kota Lama

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Pelestarian Budaya Lokal**

Festival *Folklore* Kota Lama berhasil menjadi media yang efektif untuk melestarikan budaya lokal. Selama festival, seni pertunjukan tradisional seperti tari Gambang Semarang, wayang kulit, dan musik gamelan dipadukan dengan penampilan modern, seperti tari kontemporer berbasis cerita rakyat. Penampilan ini tidak hanya menarik perhatian masyarakat lokal, tetapi juga wisatawan mancanegara yang mengapresiasi kekayaan budaya Nusantara. Selain itu, pameran kerajinan dan kuliner khas daerah turut memperkaya pengalaman pengunjung, mempertegas identitas budaya lokal sebagai bagian dari daya tarik Kota Lama. bahwa festival budaya memainkan peran penting dalam memperkuat kesadaran masyarakat akan pentingnya pelestarian warisan budaya.

### **2. Dampak Ekonomi**

Dampak ekonomi festival terlihat dari peningkatan signifikan pada sektor UMKM. Data menunjukkan bahwa 85% pelaku UMKM yang berpartisipasi melaporkan kenaikan penjualan selama festival, dengan rata-rata peningkatan omzet sebesar 30%. Selain itu, okupansi hotel di sekitar kawasan Kota Lama mencapai 95% selama festival berlangsung. Restoran, kafe, dan pusat oleh-oleh di sekitar lokasi festival juga mencatat lonjakan pengunjung hingga 50%. Peningkatan ini membuktikan bahwa festival budaya tidak hanya menarik wisatawan, tetapi

juga memperkuat roda perekonomian lokal, mendukung mengenai efek berantai festival budaya terhadap sektor ekonomi.

**3. Partisipasi dan Kolaborasi Multistakeholder**

Festival *Folklore* Kota Lama melibatkan banyak pihak, termasuk pemerintah daerah, pelaku budaya, komunitas seni, pelaku UMKM, dan sektor swasta. Kolaborasi ini menciptakan sinergi yang positif dalam pengelolaan festival, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan. Pemerintah daerah memberikan dukungan fasilitas dan promosi, sementara komunitas seni dan pelaku budaya menghidupkan acara dengan konten tradisional yang autentik. Pelaku UMKM menyediakan produk lokal yang memperkaya pengalaman wisatawan. Keterlibatan multistakeholder ini menjadi kunci keberhasilan festival, bahwa partisipasi lintas sektor dapat memperkuat promosi pariwisata dan pelestarian budaya.

**4. Tantangan dan Inovasi Keberlanjutan**

Festival ini menghadapi tantangan keberlanjutan, terutama dalam menarik perhatian generasi muda. Modernisasi konten festival menjadi salah satu solusi untuk menjawab tantangan ini. Penggunaan teknologi digital, seperti pembuatan aplikasi festival untuk panduan acara, fitur interaktif berbasis augmented reality, dan siaran langsung melalui media sosial, telah berhasil menarik minat generasi muda tanpa menghilangkan esensi tradisi. Selain itu, festival ini juga menghadirkan elemen ramah lingkungan dengan mengurangi penggunaan plastik sekali pakai dan mendorong pengunjung untuk menggunakan produk ramah lingkungan, sejalan dengan tren global tentang keberlanjutan.

**5. Tema "Nusantara dalam Harmoni"**

Tema ini menjadi inti dari Festival *Folklore* Kota Lama, yang merepresentasikan kekayaan budaya Indonesia dalam bingkai kesatuan. Melalui integrasi berbagai elemen budaya, seperti seni pertunjukan dari berbagai daerah di Indonesia, festival ini menciptakan harmoni yang merefleksikan kebhinnekaan bangsa. Tema ini juga menarik perhatian wisatawan mancanegara, yang menganggap festival ini sebagai perayaan keunikan budaya Indonesia.



**Gambar 1.**  
Tarian

Berdasarkan hasil yang diperoleh, Festival *Folklore* Kota Lama memiliki dampak signifikan dalam melestarikan budaya lokal, mendorong pertumbuhan ekonomi kreatif, dan memperkuat citra Kota Semarang sebagai destinasi wisata unggulan. Keberhasilan ini tidak lepas dari perencanaan strategis, kolaborasi multistakeholder, dan inovasi yang diterapkan. Namun, festival ini juga menghadapi tantangan untuk terus beradaptasi dengan perubahan preferensi wisatawan dan

modernisasi tanpa kehilangan esensi tradisi. Untuk keberlanjutan festival, beberapa strategi dapat diusulkan sebagai berikut :

1. Penguatan Promosi Digital  
Penggunaan media sosial, platform video pendek, dan aplikasi festival dapat diperluas untuk menjangkau lebih banyak audiens.
2. Pengembangan Program Edukasi Budaya  
Mengadakan workshop budaya, pelatihan seni tradisional, dan diskusi interaktif dapat meningkatkan partisipasi generasi muda.
3. Kemitraan Berkelanjutan  
Membangun hubungan jangka panjang dengan sektor swasta dan sponsor untuk mendukung keberlanjutan finansial acara.
4. Inovasi Konten  
Menghadirkan kolaborasi seni tradisional dengan teknologi modern untuk menciptakan pengalaman baru tanpa kehilangan nilai tradisional.

Festival *Folklore* Kota Lama telah membuktikan diri sebagai media yang efektif untuk merayakan budaya dan memperkuat sektor ekonomi lokal. Dengan strategi yang tepat, festival ini berpotensi menjadi agenda budaya berkelas internasional.

## **KESIMPULAN**

Festival *Folklore* Kota Lama merupakan salah satu upaya strategis untuk melestarikan budaya lokal sekaligus menggerakkan sektor ekonomi kreatif dan pariwisata di Kota Semarang. Melalui perpaduan seni, budaya, dan aktivitas ekonomi, festival ini berhasil menciptakan dampak positif di berbagai aspek.

Dari sisi budaya, festival ini menjadi platform untuk mempromosikan seni tradisional, memperkuat identitas lokal, dan meningkatkan kebanggaan masyarakat terhadap warisan budaya mereka. Aktivitas seperti pertunjukan tari, pameran kerajinan, dan kuliner tradisional tidak hanya menghibur, tetapi juga memberikan edukasi budaya kepada generasi muda dan wisatawan.

Secara ekonomi, festival ini memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan pendapatan pelaku UMKM, seperti pengrajin lokal, pedagang makanan, dan pelaku industri kreatif lainnya. Tingginya okupansi hotel hingga 90-100% selama festival, serta peningkatan kunjungan wisatawan hingga 25%, menunjukkan bahwa festival ini memiliki efek berantai yang memperkuat sektor perhotelan, restoran, dan industri pariwisata di Kota Semarang.

Keberhasilan festival ini tidak terlepas dari sinergi antara pemerintah daerah, komunitas budaya, dan pelaku usaha lokal. Kolaborasi ini menciptakan sebuah ekosistem yang mendukung keberlanjutan kegiatan budaya sekaligus menjawab tantangan modernisasi. Namun, inovasi tetap diperlukan, khususnya dalam memanfaatkan teknologi digital untuk memperluas jangkauan promosi dan menarik minat generasi muda tanpa mengorbankan nilai-nilai tradisi.

Dengan tema "Nusantara dalam Harmoni," Festival *Folklore* Kota Lama tidak hanya menjadi perayaan budaya, tetapi juga instrumen yang efektif dalam mempromosikan Semarang sebagai destinasi unggulan di Indonesia. Untuk masa depan, festival ini memiliki potensi besar untuk berkembang menjadi agenda budaya tahunan berskala internasional, asalkan didukung oleh komitmen bersama dalam menjaga kualitas, relevansi, dan keberlanjutannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, N. P., & Handayani, D. (2022). The ripple effect of cultural festivals on tourism and hospitality sectors. *Jurnal Pariwisata Dan Hospitality*, 18(2), 112-125.
- Bungin, B. (2019). Metodologi Penelitian Kualitatif.
- Creswell, J. W. (2018). Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches.
- Firmansyah, E., & Rachmawati, N. (2020). Peran UMKM dalam Mendukung Pariwisata Berbasis Budaya di Kawasan Kota Lama Semarang. *Jurnal Ekonomi Kreatif*, 7(2), 55-68.
- Kementerian Pariwisata Indonesia. (2022). Laporan Tahunan: Peran Pariwisata dalam Pengembangan Ekonomi Daerah.
- Kusumawardhani, S. (2022). Strategi Inovasi dalam Festival Budaya untuk Wisata Berkelanjutan. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 10(3), 123-135.
- Purnomo, H. (2019). Pariwisata Berbasis Kebudayaan di Era Modernisasi.
- Raharjo, T. (2021). Dampak Festival Budaya terhadap Peningkatan Pariwisata Lokal. *Jurnal Pariwisata Dan Kebudayaan*, 15(2), 45-56.
- Rahmawati, E., & Setiawan, T. (2019). The involvement of foreign tourists in cultural events and its impact on tourism promotion. *Jurnal Pariwisata Indonesia*, 15(3), 45-59.
- Setiawan, A. (2019). Peningkatan Citra Destinasi Melalui Festival Budaya: Studi pada Kota Semarang. *Jurnal Komunikasi Dan Pariwisata*, 5(4), 67-79.
- Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.
- Sutrisno, A., & Mariani, D. (2020). Pelestarian Budaya melalui Event Wisata: Studi Kasus pada Festival Budaya Jawa Tengah. *Jurnal Budaya Nusantara*, 12(1), 34-48.